

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman kondisi keuangan perusahaan sangat bergantung pada analisis laporan keuangan, yang tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan, tetapi juga oleh pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Mereka mengandalkan informasi ini untuk membuat keputusan yang tepat terkait investasi atau pemberian pinjaman. Namun, perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen sering kali mendorong praktik yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, salah satunya adalah perataan laba.¹ Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, guna menciptakan persepsi stabilitas keuangan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Praktik ini melibatkan penggunaan estimasi akuntansi dan kebijakan akuntansi yang fleksibel. Perataan laba dapat memengaruhi keputusan investasi, penilaian risiko, dan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.²

Motivasi utama perusahaan untuk melakukan perataan laba antara lain untuk memenuhi harapan pasar, mengelola reputasi manajer, mempengaruhi harga saham, memanipulasi harga saham, memanipulasi

¹ NLPA Prabayanti and Gerianta Wirawan Yasa, 'Perataan Laba (Income Smoothing) Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6.1 (2011), 1–28.

² Annisa Shabilla and Wawan Sadtyo Nugroho, 'Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba', in *UMMagelang Conference Series*, 2020, pp. 207–26.

kompensasi manajemen, memenuhi pembatasan perjanjian utang, dan menghindari biaya politis.³ Perataan laba dilakukan sebagai respons strategis atas tekanan internal (misalnya, reputasi manajer) dan eksternal (seperti pasar, kreditor, dan pemerintah). Meskipun sering dipandang negatif karena bisa mengarah pada manipulasi laporan keuangan, motivasi di baliknya sering kali didorong oleh kebutuhan untuk menjaga stabilitas, citra, dan keberlangsungan bisnis.⁴

Untuk memahami lebih dalam mengenai praktik perataan laba, penting untuk mempertimbangkan konteks regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia, praktik perataan laba harus mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK menetapkan prinsip-prinsip akuntansi yang harus diikuti oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, termasuk dalam hal pengakuan pendapatan dan biaya.⁵ Dengan mematuhi standar ini, perusahaan diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, meskipun melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi keuntungan dari waktu ke waktu.⁶

³ Richard H Fern, Betty C Brown, and Steven W Dickey, 'An Empirical Test of Politically-Motivated Income Smoothing in the Oil Refining Industry', *Journal of Applied Business Research*, 10.1 (1994), 92.

⁴ Febi Fatimah and R Deni Muhammad Danial, 'Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20.2 (2019), 19–29.

⁵ Indramono Yugo Bhaskoro, 'Teori Akuntansi Positif, Tata Kelola Perusahaan, Dan Perataan Laba' (UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2015).

⁶ Patricia Ratna Kumaladewi, 'Pengaruh Perubahan Return On Asset, Perubahan Perating Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Skripsi. Alumni Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta*, 2008.

Faktor-faktor yang memengaruhi perataan laba antara lain likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan dividend payout ratio.⁷ Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, di mana perusahaan yang mampu membayar utang jangka pendeknya dikatakan likuid (*liquid*), sedangkan yang tidak mampu disebut tidak likuid (*unliquid*).⁸ Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar peluang manajer melakukan perataan laba karena Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberi kesan kondisi keuangan yang baik, sehingga mendorong manajer melakukan perataan laba untuk menjaga citra stabil dan terhindar dari fluktuasi laba yang tajam di mata investor dan kreditur.⁹

Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, menggambarkan likuiditas perusahaan, mengukur kemampuan aset lancar perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh sebelumnya ditemukan bahwa likuiditas memiliki

⁷ Nandi Angkoso, 'Akuntansi Lanjutan', Penerbit. FE Yogyakarta, 2006.

⁸ Lesia Jang, Bambang Sugiarto, and Dergibson Siagian, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ', *Jurnal Akuntabilitas*, 6.2 (2007), 142–49.

⁹ Hendra Agus Wibowo and Diyah Pujiati, 'Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX)', *The Indonesian Accounting Review*, 1.2 (2011), 155–78.

¹⁰ Justina Trirahaju, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1.02 (2015). *ibid*

pengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Likuiditas tinggi memberi manajemen fleksibilitas dalam mengatur arus kas serta pengakuan pendapatan dan beban. Dengan kas yang cukup, manajemen memiliki fleksibilitas untuk mengatur waktu pencatatan pendapatan dan beban secara strategis, sehingga dapat dimanfaatkan dalam praktik perataan laba guna menciptakan persepsi kinerja yang stabil di mata investor dan kreditor.¹¹

Namun ada juga perbedaan penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung tidak melakukan perataan laba karena memiliki sumber daya yang cukup dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan finansial. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan operasional dan investasi tanpa tekanan untuk menstabilkan laba. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah lebih berpotensi melakukan perataan laba untuk menjaga tampilan laporan keuangan.¹²

Jika suatu perusahaan memiliki aset yang sangat likuid, mereka mungkin lebih mudah mengakses kredit atau utang, karena lembaga keuangan lebih cenderung memberikan pinjaman kepada mereka yang memiliki aset yang mudah dicairkan.¹³ Maka dari itu perusahaan cenderung menggunakan *leverage*. *Leverage* ini juga sering dikenal dengan rasio

¹¹ Kadek Devi Agitayani, I Putu Mega Juli Semaraputra, and Ni Putu Lisa Ernawatiningsih, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Kantor Akuntan Publik, Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba', *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1.6 (2021), 1948–55.

¹² Dhea Kania Paramitha and Farida Idayati, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9.2 (2020).

¹³ Agitayani, Semaraputra, and Ernawatiningsih. *ibid*

solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dipastikan membutuhkan modal untuk kegiatan operasional baik dari *internal* maupun *eksternal*.¹⁴

Pada penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mana mencerminkan kepercayaan perusahaan terhadap prospek masa depannya melalui penggunaan utang, namun jika tidak dikelola dengan tepat, utang tersebut dapat menimbulkan risiko keuangan.¹⁵ tingkat *leverage* keuangan perusahaan memainkan peran penting dalam praktik perataan laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin lebih cenderung melakukan perataan laba sebagai strategi untuk mengelola risiko keuangan, memenuhi kewajiban utang, dan menjaga persepsi positif di mata investor.¹⁶ Karena perusahaan dengan *leverage* tinggi menghadapi tekanan keuangan dari kewajiban utang, sehingga manajemen cenderung menjaga stabilitas laba yang dilaporkan untuk meyakinkan kreditor dan investor bahwa mereka mampu memenuhi kewajiban finansial.¹⁷

¹⁴ Atik Djayanti, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Kelola*, 2.3 (2015), 1–11.

¹⁵ Zohre Zarnegar and M Hamidian, 'Examining the Relationship between Profitability, Financial Leverage and Income Smoothing at Firms Listed on Tehran Stock Exchange', *Iranian Journal of Business and Economics*, 3.3 (2016).

¹⁶ Suwaldiman Suwaldiman and Rifda Nafiesah Lubis, 'The Impact of Profitability, Leverage, Managerial Ownership, and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing', *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 2023, 73–81.

¹⁷ Harris Prasetya and Shiddiq Nur Rahardjo, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba' (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013). Ibid.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi atau semakin besar utang perusahaan maka menyebabkan kurangnya ketertarikan investor untuk menanamkan modal. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan perataan laba sehingga kinerja yang dihasilkan perusahaan terlihat baik.¹⁸

Namun ada juga perbedaan penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung fokus pada pengelolaan utang daripada meratakan laba, karena mereka harus mematuhi batasan dari kreditor. Perataan laba berlebihan bisa melanggar perjanjian utang, sehingga praktik ini cenderung dihindari. Selain itu, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi berada di bawah pengawasan ketat dari pihak eksternal, yang dapat membatasi fleksibilitas manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, manajer lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pelaporan laba untuk menjaga kepatuhan terhadap ketentuan utang dan mempertahankan kepercayaan pihak eksternal.¹⁹

¹⁸ Fransiska Vivin Eka Safitri, I Gede Cahyadi Putra, and I Ketut Sunarwijaya, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI', *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2.3 (2020).

¹⁹ Dhea Ramadani Mirwan and Muhammad Nuryatno Amin, 'Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba', *Akuntabilitas*, 14.2 (2020), 225–42.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perataan laba adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh laba. Seorang investor atau pelaku pasar akan menggunakan profitabilitas untuk mengetahui efektifitas kinerja perusahaan dalam proses kegiatan operasional perusahaan. Meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola, mengalokasikan serta menjaga asset.²⁰ Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio seperti *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin*.²¹

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih fleksibel dalam mengelola laba, termasuk melakukan perataan laba dengan mencadangkan laba di periode baik untuk menutupi periode buruk. Tujuannya adalah mengurangi fluktuasi laba dan memberikan kesan stabil kepada investor dan kreditor.²²

Menurut hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini karena Perusahaan dengan profitabilitas stabil cenderung

²⁰Wendi Yohanas, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2008-2011)', *Jurnal Akuntansi*, 2.3 (2014).

²¹Ngurah Surya Maotama and Ida Bagus Putra Astika, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)', *E-Jurnal Akuntansi*, 30.7 (2020), 1767.

²²Sofyan Syafri Harahap, 'Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan', 2011.

menggunakan perataan laba untuk menciptakan citra kestabilan, mengurangi fluktuasi laba, dan memperkuat kepercayaan investor. Hal ini memberikan perusahaan fleksibilitas dalam mengelola laporan keuangan dan menjaga persepsi positif di mata pemangku kepentingan.²³

Namun ada juga penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. karena perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan sesuai kondisi nyata. Sebaliknya, profitabilitas rendah meningkatkan dorongan untuk meratakan laba guna menciptakan kesan stabilitas. Jadi, profitabilitas tinggi menurunkan insentif untuk melakukan perataan laba.²⁴

Fenomena perataan laba kerap terjadi, salah satu nya terjadi pada sebuah studi yang menganalisa pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Dengan menggunakan pendekatan indeks eckel, penelitian ini menemukan dari 10 sampel yang dieliti ditemukan sebanyak 6 perusahaan yang terindikasi melakukan perataan laba dan 4 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa perataan laba cukup umum di sektor ini, nilai tertinggi indeks perataan laba adalah pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk.²⁵

²³Ni Made Ayu Pinatih and I B Putra Astika, 'Praktik Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *E-Jurnal Akuntansi*, 30.11 (2020), 2864.

²⁴Mirwan and Amin. *ibid*

²⁵Fatimah and Danial.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memberi judul penelitian ini “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap perataan laba pada Perusahaan *Sektor Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) Tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap perataan laba pada Perusahaan *Sektor Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) Tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada Perusahaan *Sektor Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) Tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap perataan laba secara simultan pada Perusahaan *Sektor Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) Tahun 2020-2024?

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti dalam penelitian ini terarah dan jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu penelitian ini hanya

fokus untuk membahas analisis dengan menggunakan likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap perataan laba pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.

D. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap perataan laba pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap perataan laba pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap perataan laba secara simultan pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mahasiswa jurusan akuntansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau pedoman serta memberi kontribusi dalam penerapan ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap perataan laba.

b. Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan juga memberikan pemahaman baru dan pengetahuan baru bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Perusahaan

Diharapkan agar membantu perusahaan dalam menyusun strategi pengelolaan kinerja keuangan secara lebih transparan dan bertanggung jawab agar tetap menarik di mata investor dan kreditur. Juga meningkatkan pemahaman internal terhadap pentingnya menjaga stabilitas kinerja keuangan.

b. Untuk Investor

Diharapkan agar bisa memberikan informasi tambahan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi dan menjadi dasar untuk menyusun strategi investasi jangka panjang pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat dan transparan.

c. Untuk Kreditor

Bagi kreditor, penelitian ini diharapkan membantu kreditor dalam mengevaluasi risiko kredit dan menjadi alat bantu untuk

menetapkan persyaratan kredit yang lebih tepat.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN, berisi tentang pendahuluan mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, berisi informasi dan referensi yang digunakan untuk membahas masalah yang akan diteliti. Isinya meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN, menguraikan tentang metode yang digunakan untuk penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV. PEMBAHASAN, menguraikan gambaran perusahaan dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi statistik deskriptif, estimasi model data panel, pemilihan estimasi model data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB V. PENUTUP, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti.